

## ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SINDANG BARANG KOTA BOGOR TAHUN 2023

Shanti Ariandini<sup>1</sup>, Cecilia Zonaffel Arrava<sup>2</sup>, Naila Azka Salsabila<sup>3</sup>, Mutiara  
Anggrayni<sup>4</sup>, Riska Agisni<sup>5</sup>  
*1,2,3,4,5 Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor*

---

### INFORMASI

#### Korespondensi

[sunarti16061992@gmail.com](mailto:sunarti16061992@gmail.com)

**Keywords:** Anemia, Ibu Hamil, Puskesmas

### ABSTRACT

**Objective:** This study aims to measure the incidence of anemia in pregnant women and study factors related to anemia in pregnant women in the work area of the Sindang Barang Community Health Center, Bogor City in 2023

**Methods:** The design in this research is quantitative descriptive. The population in this study was all pregnant women in 2023 who experienced anemia at the Sindang Barang Community Health Center, Bogor City, totaling 50 people. The sampling technique is to use total sampling. The data collection technique uses secondary data, namely data taken from various sources to support data and research processes originating from medical records at the Sindang Barang Community Health Center, Bogor City. The test analysis used is bivariate analysis to describe the distribution of variable data in this research.

**Results:** In this study, indirect causal factors related to the incidence of anemia in pregnant women were the mother's age, gestational age, and the number of blood supplement tablets consumed. This research also found fundamental factors related to the incidence of anemia in pregnant women, namely education and family income

**Conclusion:** It is recommended that the role of community health center midwives be to provide counseling and promotion of anemia prevention. Cadre activity is needed as a facilitator to monitor compliance with taking blood supplement tablets

---

### PENDAHULUAN

Anemia adalah keadaan tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Menurut World Health Organization (WHO) anemia dalam kehamilan adalah kondisi Ibu dengan kadar haemoglobin (World Health Organization, 2023).

Anemia pada ibu hamil terjadi karena bertambahnya volume darah yang sering disebut hipovolemia. namun, sel – sel darah yang bertambah tidak sebanding dengan peningkatan plasma darah sehingga terjadinya pengenceran darah. Pengenceran darah sendiri merupakan penyesuaian diri secara fisiologis dalam kehamilan dan bermanfaat bagi wanita. Hal tersebut dikarenakan pengenceran darah meringankan kerja jantung yang bertugas lebih berat ketika hamil karena Hidremia Cardiac Output meningkat. Kerja jantung lebih ringan karena viskositas darah rendah, sehingga tidak terjadi kenaikan tekanan darah. Selain itu pada perdarahan dalam persalinan, unsur – unsur besi yang hilang dapat ditekan. Hal ini

berbanding terbalik jika darah tetap dalam keadaan kental (Prawirohardjo, 2014).

WHO melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41, 8%. Prevalensi di antara ibu hamil bervariasi dari 31% di Amerika Selatan hingga 64% di Asia bagian selatan. Gabungan Asia selatan dan Tenggara turut menyumbang hingga 58% total penduduk yang mengalami anemia di negara berkembang. Di Amerika Utara, Eropa dan Australia jarang di jumpai anemia karena defisiensi zat besi selama kehamilan. Bahkan di AS hanya terdapat sekitar 5% anak kecil dan 5-10 % wanita dalam usia produktif yang menderita anemia karena defisiensi zat besi (World Health Organization, 2019).

Di Indonesia angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil data Riskesdas 2018, presentase anemia pada ibu hamil yang mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 37,15% sedangkan hasil Riskesdas 2018 telah mencapai 48,9% sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8%. Dari data tahun 2018, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. Prevalensi anemia dan risiko kurang energi kronis pada perempuan usia subur sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak pada saat dilahirkan termasuk berpotensi terjadinya berat badan lahir rendah (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Dalam buku Fikawati 2015, dijelaskan bahwa defisiensi zat besi selama hamil berpengaruh kepada bayi dan ibu. Kekurangan tersebut dapat menyebabkan kurangnya kadar Hb dalam darah yang diperlukan untuk membawa oksigen dari ibu ke janin. Ibu hamil membutuhkan sekitar 35 mg zat besi dalam diet selama kehamilan yang tidak dapat terpenuhi hanya dengan makanan. Maka dari itu supplement zat besi dengan dosis 30mg/hari dapat diberikan janin dari usia 12 minggu dan dapat ditingkatkan menjadi 60 – 120 mg/hari jika hasil pemeriksaan Hb ibu dinyatakan anemia. Dosis dapat dikurangi kembali menjadi 30 mg/hari, jika kadar Hb ibu normal (Fikawati S, Syafiq A, 2015). Dapat diartikan bahwa ibu hamil baik anemia maupun tidak anemia memerlukan tablet tambah darah dalam masa kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur Jumlah Proporsi Kejadian Anemia dan Mempelajari “Faktor- Faktor Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Tahun 2023”.

## METODE

Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang dilakukan di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor pada tanggal 30 September – 25 Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil pada tahun 2023 yang mengalami Anemia di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor yang berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu data yang diambil dari berbagai sumber untuk menunjang data-data dan proses penelitian yang berasal dari rekam medik di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor. Analisis uji yang digunakan adalah analisis bivariat untuk menggambarkan distribusi data variabel dalam penelitian ini.

## HASIL

### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor Penyebab Tidak Langsung dan Penyebab Mendasar

VARIABEL	N	%
Anemia	26	52,0%
Tidak Anemia	24	48,0%
<b>Pembagian Anemia</b>		
Anemia Sedang	15	23%
Anemia Ringan	25	35%
Normal	10	20%
<b>Usia</b>	24	48%
<20 tahun	26	52%
20-30 tahun		
<b>Paritas</b>		
Anak Ke-2	29	31%
Anak Ke-4	21	35%
<b>Usia Kehamilan</b>		
Trimester II	28	22%
Trimester III	22	25%
<b>Jarak Kehamilan</b>		
<2 tahun	36	34%
4 tahun	14	23%

## Hasil Analisis Bivariat

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Kejadian Anemia Berdasarkan Faktor Penyebab Tidak Langsung Faktor Penyebab Mendasar Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

VARIABEL	ANEMIA				TOTAL		NILAI P VALUE	OR
	Anemia (<11 gr/dl)		Tidak Anemia (>11 gr/dl)		N	%		
	N	%	N	%				
<b>Usia</b>								
Risiko Rendah	24	48,0%	24	48,0%	52	2,7%	0,001	2,24
Risiko Tinggi	26	52,0%	26	52,0%	48	2,3%		
<b>Paritas</b>								
Primigravida	24	48,0%	26	52,0%	50	2,3%	0,002	2,20
Multigravida	26	52,0%	24	48,0%	48	2,7%		
<b>Usia Kehamilan</b>								
Trimester II	23	45,0%	25	53,0%	48	45,0%	0,001	2,3
Trimester III	26	52,0%	24	48,0%	50	52,0%		
<b>Jarak Kehamilan</b>								
Risiko Rendah	24	48,0%	24	52,0%	48	40,0%	0,001	2,4
Risiko Tinggi	26	52,0%	21	48,0%	50	52,0%		

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 di Puskesmas Sindang Barang Tahun 2023 bahwa Anemia Pada Ibu Hamil dilihat berdasarkan Usia Ibu Ternyata pada Usia 18-30 Tahun merupakan kelompok usia terendah yaitu sebanyak 24 orang dengan (48,0%) Sedangkan usia ibu yang <18 tahun dan >40 Tahun memperoleh hasil yang sama yaitu 26 orang (52,0%). Ibu yang mengalami anemia dari 24 jumlah ibu dengan anemia merupakan kelompok paritas tertinggi yaitu sebanyak 26 orang (52,0%). ibu dengan anemia dari 24 jumlah anemia yang terjadi dilihat berdasarkan usia ibu ternyata usia kehamilan  $\geq 37$  minggu merupakan usia kehamilan tertinggi yang beresiko melahirkan dengan kondisi anemia yaitu sebanyak 26 orang (52,0%) sedangkan usia kehamilan 37 minggu sebanyak 24 orang (48,0%) dan 24 ibu dengan anemia didapatkan jumlah =1 adalah yang tertinggi yaitu sebanyak 26 orang (52,0%).

## PEMBAHASAN

### 1. Usia

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 di Puskesmas Sindang Barang Tahun 2023 bahwa Anemia Pada Ibu Hamil dilihat berdasarkan Usia Ibu Ternyata pada Usia 18-30 Tahun merupakan kelompok usia terendah yaitu sebanyak 24 orang dengan (48,0%) Sedangkan usia ibu yang <18 tahun dan >40 Tahun memperoleh hasil yang sama yaitu 26 orang (52,0%). Berdasarkan analisa peneliti perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian lain terdapat kesamaan hasil yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara usia terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang umurnya tidak dikategorikan dalam beresiko maka kecil kemungkinan untuk menderita anemia asalkan ditunjang dengan

asupan nutrisi yang baik sehingga kadar hemoglobin stabil di dalam darah.(Riyani, R., Siswani, M. and Yoanita, 2020).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian (Pratiwi et al., 2017). Jika dibandingkan hasil penelitian penulis dengan teori yang didapat hal ini sesuai sehingga antara teori yang didapat hal ini sesuai sehingga terjadi kesenjangan antara teori dengan kenyataan dilapangan bahwa 24 orang yang berisiko mengalami anemia sebesar 2,8 kali dibandingkan usia 20-35 tahun.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil peneliti (Hidayati & Andyarini, 2018) . Jika dibandingkan dengan hasil penelitian penulis teori yang didapat hal ini sesuai sehingga antara teori yang didapat hal ini sesuai sehingga terjadi antara teori dengan kenyataan di survei lapangan bahwa 24 orang yang berisiko mengalami anemia sebesar 2,8 kali dibandingkan usia 18-40 tahun.

## 2. Paritas

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 di Puskesmas Sindang Barang Tahun 2023 bahwa ibu yang mengalami anemia dari 24 jumlah ibu dengan anemia merupakan kelompok paritas tertinggi yaitu sebanyak 26 orang (52,0%). Paritas ibu hamil dengan anemia yang berisiko untuk melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah adalah paritas Primipara dan grandemulti. Jika dibandingkan hasil penelitian penulis dengan teori yang ditemukan hal ini sesuai sehingga tidak terjadi kesenjangan antara teori dengan kenyataan dilapangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Riyani, R., Siswani, M. and Yoanita, 2020) Bahwa paritas ibu terbanyak yang mengalami anemia adalah Multipara sebanyak 14 orang, primipara sebanyak 11 orang dan grandemulti para sebanyak 7 orang. 24 orang yang berisiko mengalami anemia sebesar 0,38 kali dibandingkan usia. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Ludyaningrum, 2016) berpendapat bahwa pengaturan Paritas penting karena wanita hamil dapat menyimpan energi lebih di tubuh mereka untuk persiapan menyusui dan reproduksi di masa yang akan datang. Wanita biasanya merubah pola gizi dan pola makan untuk menambah suplai energi.

## 3. Usia Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 di Puskesmas Sindang Barang Tahun 2023 bahwa ibu dengan anemia dari 24 jumlah anemia yang terjadi dilihat berdasarkan usia ibu ternyata usia kehamilan  $\geq 37$  minggu merupakan usia kehamilan tertinggi yang berisiko melahirkan dengan kondisi anemia yaitu sebanyak 26 orang (52,0%) sedangkan usia kehamilan 37 minggu sebanyak 24 orang (48,0%). Berdasarkan analisa peneliti perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian lain terdapat kesamaan hasil yang

menunjukkan bahwa adanya hubungan antara Usia Kehamilan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang usia kehamilannya tidak dikategorikan dalam berisiko maka kecil kemungkinan untuk menderita anemia dengan asupan nutrisi yang baik sehingga kadar hemoglobin stabil dan mengalir di dalam darah. (Riyani et al., 2020).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Pratiwi et al., 2017) Jika dibandingkan hasil penelitian penulis dengan teori yang didapat hal ini sesuai sehingga antara teori yang didapat hal ini sesuai sehingga terjadi kesenjangan antara teori dengan kenyataan dilapangan bahwa 24 orang yang berisiko mengalami anemia sebesar 2,8 kali dibandingkan usia 20-40 tahun.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian. Analisa univariat dengan jumlah sampel 50 orang di dapat pada ibu hamil yang anemia sebanyak 24 orang (48,0%) dan yang tidak anemia sebanyak 24 orang (52,0%). Sedangkan jarak kehamilan yang > 2 tahun sebanyak 24 orang (57.6 %) dan jarak kehamilan < 2 tahun sebanyak 28 orang (42.4%). Hasil penelitian analisa bivariat di dapat jarak kehamilan < 2 tahun dengan kejadian anemia sebanyak 14 orang (50%) dan jarak kehamilan > 2 tahun dengan kejadian anemia sebanyak 14 orang (36.8%)

#### 4. Jarak Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian (Pratiwi et al., 2017) pada tabel 4.4 di Puskesmas Sindang Barang Tahun 2023 dari 24 ibu dengan anemia didapatkan jumlah =1 adalah yang tertinggi yaitu sebanyak 26 orang (52,0%).

Berdasarkan analisa peneliti perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian lain terdapat kesamaan hasil yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara Jarak Kehamilan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang jarak kehamilannya tidak dikategorikan dalam berisiko maka kecil kemungkinan untuk menderita anemia tinggi asalkan ditunjang dengan asupan gizi yang baik sehingga kadar hemoglobin stabil dalam darah (Hariati et al., 2019).

Hasil penelitian didukung oleh pendapat . yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat menyebabkan anemia. Hal ini terjadi karena kondisi ibu yang belum terlalu pulih sehingga pemenuhan kebutuhan asupan zat gizi untuk tubuh ibu kurang optimal. Jika dibandingkan hasil penelitian penulis dengan teori yang didapat hal ini sesuai sehingga antara teori yang didapat hal ini sesuai sehingga terjadi kesenjangan antara teori dengan kenyataan dilapangan bahwa 24 orang yang berisiko mengalami anemia sebesar 2,5 kali dibandingkan usia 18-35 tahun. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat (Heriansyah et al., 2019). Di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan

dapat diuraikan bahwa jarak kehamilan ibu, mayoritas responden memiliki jarak kehamilan <2 tahun yaitu sebanyak 26 orang responden (57,8%) dan minoritas responden memiliki jarak kehamilan  $\geq 2$  tahun yaitu sebanyak 19 orang responden (42,2%).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor terbanyak umur 18-35 tahun, kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor terbanyak pada Usia Ibu Hamil yang terbilang sangat rentan dan kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor terbanyak pada usia ibu yang sangat muda.

## SARAN

Beberapa saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

a. Ibu Hamil

Ibu hamil diharapkan selalu memperhatikan asupan makanan, mengkonsumsi tablet Fe dan rutin melakukan kunjungan ANC.

b. Bagi Bidan

Bidan diharapkan mampu memberikan KIE kepada ibu hamil mengenai pencegahan anemia serta melakukan penjarangan ibu dengan resiko.

## REFERENSI

- Fikawati S, Syafiq A, K. K. (2015). *No Title gizi ibu dan bayi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hariati, H., Alim, A., & Thamrin, A. I. (2019). Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), <https://ojs.yapenas21maros.ac.id/index.php/jika/is>. <https://doi.org/10.36590/jika.v1i1.1>
- Hidayati, I., & Andyarini, E. N. (2018). The Relationship Between The Number of Parities and Pregnancy Age with Maternal Anemia. *Journal of Health Science and Prevention*, 2(1 SE-Articles), 42–47. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v2i1.113>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf* (p. 674).
- Ludyaningrum, R. M. (2016). Pengaruh Paritas, BBL, Jarak Kehamilan, dan Riwayat Perdarahan terhadap Kejadian Perdarahan Postpartum. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(3), 384–395. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jbe.v4i3>.
- Pratiwi, H. N. S., Rahfludin, M. Z., & Aruben, R. (2017). No Title. *Jurnal Kesehatan*

- Masyarakat; Vol 5, No 3 (2017): MEI.* <https://doi.org/10.14710/jkm.v5i3.17188>
- Prawirohardjo, S. (2014). *.Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal.* .Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Riyani, R., Siswani, M. and Yoanita, H. (2020). ‘Hubungan Antara Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Binawan Student Journal (BSJ)*, 2(1), 178–184.
- World Health Organization. (2019). Fact Maternal Mortality 2019. *World Health Organization.*
- World Health Organization. (2023). *Maternal mortality.* World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>